

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Sebelum memulai penelitian, hal-hal yang harus perlu diperhatikan adalah dalam menyusun metode penelitian. Metode penelitian merupakan langkah dan metode untuk menghasilkan suatu data yang dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya sehingga menghasilkan pemecahan masalah yang saling terkait (Sugiyono, 2013: 5).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini berlandaskan pada pengumpulan data dengan populasi atau sampel. Metode ini juga disertai dengan analisis data. Analisis data yang diperkenankan dalam metode ini adalah analisis statistik. Tujuan dilakukannya analisis statistik adalah agar data dapat di uji hipotesisnya sehingga dapat diperoleh informasi beserta pemecahannya (Sugiyono, 2017:8)

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanasi. Ada kata eksplanasi merupakan jenis pendekatan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel ini kemudian disertai dengan analisis dan uji hipotesisnya (Singarimbun dan Effendi, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Mengenai variable independen meliputi *corporate social resonsibility* dan *Good Corporate Governance*. Hal tersebut dengan diproksi dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data angka yang kemudian dianalisis. Analisis ini menggunakan analisis statistik. Hasil dari perolehan tersebut didapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa operasional adalah suatu metode dimana pengamat mempunyai kewenangan pengembang penggunaan pengukuran untuk mendapatkan solusi atas permasalahan tersebut.

#### **3.2.1 Variabel Dependen(Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Menurut Harmoni dan Indriyani (2008), kinerja perusahaan ialah pengukuran atas prestasi perusahaan yang mencuat akibat proses pengambilan keputusan manajemen, sebab mempunyai ikatan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi serta rentabilitas dari aktivitas kinerja. Hal tersebut, maka dalam penelitian ini kinerja perusahaan diproksikan dengan ROE.

Menurut Darmadji (2006), ROE (Return on Equity) merupakan perhitungan efektif untuk perhitungan rasio dengan laba bersih dan total equity. ROE ini juga efektif untuk pengukuran efektivitas perusahaan agar menghasilkan keuntungan maksimal. Perhitungan ROE ini memanfaatkan ekuitas sehingga beberapa perusahaan tetap menggunakan perhitungan ini. Berikut dibawah ini adalah rumus perhitungan ROE:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja perusahaan. Variabel dependen merupakan variabel berikat terikat di mana hasil ini dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat tergantung oleh variabel bebas. Oleh karena itu oleh karena itu, variabel bebas menjadi indikator indikator bahwa bahwa variabel terikat menjadi sebab akibat (Sugiyono, 2018).

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan jenis variabel yang menjadi pokok sebab akibat. Variabel ini ini juga menentukan dari berubahnya variabel terikat. Suatu penelitian dibutuhkan variabel independen untuk analisa statistik selanjutnya (Sugiyono, 2018).

#### **3.2.2.1 Variabel Independen (X1): *Good Corporate Governance***

Menurut Widjaja dan Mustamu (2014), *Corporate Governance* kumpulan aturan di mana terdapat hubungan antara pemegang saham hingga seluruh civita perusahaan. Seluruh civita ini dimulai dari pemegang saham hingga hak serta kewajiban untuk mengatur atau mengelola perusahaannya. Divisi atau bagian yang termasuk didalamnya meliputi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualits Audit.

Menurut Darwis (2009), bahwa pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan dalam mengukur penerapan *corporate governance* adalah antara lain; a) Kepemilikan Institusional,

b) Ukuran Dewan Komisaris, c) Ukuran Dewan Direksi, d) Dewan Komisaris Independen, dan e) Komite Audit.

Berdasarkan penelitian ini pengukuran indikator dari GCG yaitu dengan kriteria atau bobot skor. Berikut dibawah ini adalah penjabaran dari masing-masing skor yang telah ditetapkan menurut indikator GCG.

*Presence of board of commisionar: weight 45%, Audit Commite: Weight 20%, Management: Weight 20%, Shareholder: Weight 15%*

**a. Kepemilikan Institusional (15%)**

Kepemilikan institusional merupakan Salah satu bagian komponen dari *Corporate Governance* memiliki prinsip akuntabilitas. Menurut Widjaja dan Mustamu (2014), prinsip ini mengandung penjelasan mengenai fungsi struktur, dan sistem serta kredibilitas pengelolaan dalam perusahaan. Kredibilitas tersebut dapat mengolah perusahaan dengan efektif. Berikut dibawah ini adalah presentase hasil saham yang dimiliki suatu institusi sebagai berikut:

$$\%Kepemilikan Institusion = \frac{Jumlah Lembar Saham Investor Institusi}{Total Jumlah Lembar Saham yang Beredar}$$

**Tabel 3. 1 Skor Kepemilikan Institusional**

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	10
21%-40%	8
41%-60%	6

61%-80%	4
81% <i>and above</i>	2

**b. Ukuran Dewan Komisaris (45%)**

Dewan komisaris dewan komisaris adalah bagian yang memiliki sifat transparansi dan responsif. Sifat transparansi ini digambarkan dengan karakter terbuka akan informasi (Darwis, 2009). Selain itu dapat adil dalam pengambilan keputusan di atas permasalahan perusahaan. Menurut Darwis (2009), perhitungan ukuran dari dewan komisaris ini didapat dengan menjumlahkan anggota dewan komisaris berikut dibawah ini penjelasan lebih lanjut terkait skor ukuran dewan komisaris:

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = Jumlah\ Seluruh\ Anggota\ Dewan\ Komisaris$$

**Tabel 3. 2 Skor Ukuran Dewan Komisaris**

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
>11	10

**c. Ukuran Dewan Direksi (20%)**

Dewan direksi adalah bagian terpenting dalam suatu perusahaan. Bagian ini merupakan bagian pokok dari perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab yaitu dengan

mengatur serta bertanggung jawab atas pengelolaan suatu perusahaan (Iqbal, 2012), pengukuran dewan direksi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Dewan\ Direksi = Jumlah\ anggota\ Dewan\ Direksi$$

**Tabel 3. 3 Skor Ukuran Dewan Direksi**

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
>11	10

**d. Dewan Komisaris Independen (45%)**

Menurut Darwis (2009), pengukuran terkait persentase dari dewan komisaris independen yaitu akumulasi keseluruhan dari total komisaris dari luar maupun dari dalam serta anggota komisaris didalamnya. Berikut di bawah ini adalah pengukuran persentase komisaris independen dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

**Tabel 3. 4 Skor Komisaris Independen**

<i>Ran ge</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

**e. Komite Audit (20%)**

Menurut Prawibowo dan Juliarto (2014), Komite audit berperan dalam pengawasan laporan keuangan. Laporan-laporan tersebut di dalamnya termasuk pengawasan audit eksternal maupun internal serta pengawasan terhadap sistem kendali internal. Ukuran komite audit yaitu jumlah dari total anggota audit dari luar maupun dari dalam berikut dibawah ini adalah ukuran komite audit:

**Tabel 3. 5 Skor ukuran Komite Audit**

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
> 11	10

Penghitungan *score* GCG masing-masing sampel adalah:

**(Score yang diperoleh: *score* tertinggi) x % Bobot**

**3.2.2.2 Variabel Independen (X2): Corporate Social Responsibility**

Penelitian ini menggunakan variabel independen. Namun yang menjadi variabel tersebut adalah *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* adalah suatu langkah atau metode perusahaan dalam pengintegrasian dari lingkungan sosial ke operasi interaksi antar *stakeholder*. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* menjadikan perusahaan mendapatkan capaian di atas tanggung jawab hukum (Kurnianto, 2011). CSR ini

dapat diukur dengan CSDI (*Corporate Social Disclosure Index*). *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) ini akan menjadi dasar dilakukannya GRI (*global reporting initiative*). Hal tersebut agar menghasilkan kategori yang sesuai dengan data-data perusahaan di Indonesia yang meliputi (*economic, environment, labor practices, human rights, society, dan product responsibility*). *Global Reporting Initiative* merupakan dasar dari laporan sosial perusahaan. Menurut Melawati *et al.*, (2015), hal tersebut memberikan kadar balittas dalam pelaporan pada ranah keuangan serta lingkup sosial. Penyusunan atas laporan keuangan ini sudah terstandar penyusunan internasional. Adanya *Global Reporting Initiative* memperkuat kredibilitas atas laporan keuangan (Efriyanti *et al.*, 2012).

Perhitungan indeks CSDI<sub>j</sub> dengan dilengkapi pendekatan dikotomi. Pendekatan dikotomi adalah tiap-tiap item dari CSR dinyatakan oleh perusahaan berupa angka 0-1. Pemberian nilai 1 apabila diungkap, sedangkan nilai 0 sebaliknya yaitu tidak diungkapkan. Kemudian -skor yang telah terakumulasi di jumlahkan kemudian akan diperoleh skor untuk setiap perusahaan. Berikut dibawah ini adalah rumus dari perhitungan CSDI<sub>j</sub>:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSDI<sub>j</sub>: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n<sub>j</sub>: jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub>=

X<sub>ij</sub>: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan



Dengan demikian,  $0 < CSDI_j > 1$

### **3.3 Penentuan Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2018), Populasi merupakan suatu objek atau subjek dengan karakteristik tertentu. Karakteristik tertentu ini dimana menjadi dasar oleh peneliti dalam menarik kesimpulan. Oleh karena itu, populasi memiliki peranan penting dalam uji statistik

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang telah terpublikasi di bursa efek Indonesia. Tercantum di dalamnya merupakan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang telah terdaftar di BEI dengan periode 2015 - 2019.

#### **3.3.1 Sample**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling. *Purposive sampling* ini merupakan metode yang cukup efektif dalam pengambilan sampel. Pengambilan *sampel purposive sampling* ini didasarkan oleh pertimbangan. (Sugiyono, 2018).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* sampling. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti, sampel dipilih

berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara purposive sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Sampel kriteria**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan batubara yang terdaftar di BEI berdasarkan idx.co.id periode 2015-2019 .	23
2.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR	1
3	Perusahaan yg tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap	1
4	Perusahaan yang delisting dan memiliki nilai ROE negatif	11
5	tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Hal ini karena ROE sebagai proksi dari kinerja perusahaan diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas	10
Berdasarkan kriteria sampel maka sampel perusahaan yang diteliti sebanyak		10
Jumlah data yang diteliti		10 X 5= 50

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut

dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas variabel, yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel bebas (independent) dan kinerja perusahaan sebagai variabel terikat (dependent).

### **3.4.2 Sumber Data**

Menurut Hapsari (2011), sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan

Data adalah suatu sumber masukan atau input yang dapat diolah dan diproses untuk selanjutnya dijadikan acuan informasi. Data-data ini selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan penelitian berikutnya (Hapsari, 2011).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan studi pustaka dan dokumentasi. Berikut dibawah ini adalah penjelasan lebih lanjut terkait studi pustaka serta dokumentasi

1. Studi pustaka

Studi pustaka di dalamnya berupa teori dari jurnal jurnal yang telah teruji kredibilitasnya. Jurnal ini dapat berupa dari peneliti sebelumnya. Pengumpulan studi pustaka harus sesuai dengan bidang yang telah diambil. Kemudian disertakan dengan situasi sesuai pencantuman nama peneliti sebelumnya.

2. Dokumentasi

Data dari dokumentasi ini berasal dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan pada periode 2015 hingga 2019.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik. Aplikasi yang digunakan dalam analisis ini adalah SPSS dengan di dalamnya terdapat beberapa apa dari berbagai uji yaitu sebagai berikut:

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi asumsi klasik dalam penelitian ini terdapat empat tipe pengujian yaitu terdiri atas: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan data untuk diketahui distribusinya. Distribusi tersebut dapat normal atau tidak normal. Apabila normal atau termasuk didalamnya statistik parametrik (statistik inferensial). Normalitas merupakan syarat terpenting yang harus disertakan dalam analisis parametrik termasuk di dalamnya seperti analisis korelasi pearson analisis varians satu arah, uji beda rata-rata serta lainnya (Suhenda dan Imelda, 2012).

Menurut Prawibowo dan Juliarto (2014), *kolmogorov smirnov* adalah sebuah alat dari dilakukannya uji normalitas suatu penelitian. Kolmogorov smirnov merupakan dasar dari dilakukannya uji normalitas. Berikut dibawah ini adalah dasar pengambilan keputusan kolmogorov smirnov:

- a. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka, data dinyatakan berdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka, data dinyatakan berdistribusi normal (Laila & et al, 2017).

### **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas merupakan pengujian dengan mengetahui suatu data atau hubungan apakah suatu penelitian ini termasuk dalam model regresi. Apabila terdapat kolerasi antara variabel independen maka didalamnya termasuk multi kolinieritasm. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen (Suhenda dan Imelda (2012).

Penentuan terdapat ada atau tidaknya korelasi dapat diketahui dari nilai tolerance serta nilai Varians Inflation Factor (VIF). Di bawah ini adalah dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

- a. Apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka artinya terjadi multikolinieritas (Lestari, 2017)
- b. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10,00$  maka, variabel independen dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- c. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10,00$  maka, variabel independen dinyatakan terjadi multikolinieritas (Laila & et al, 2017).

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas uji yang bertujuan apakah Data diperoleh model regresi linier atau tidak. Di dalamnya terdapat ketidaksamaan varian dimulai dari residual 1 pengamat ke

pengamat lainnya nya nya memiliki nilai yang tetap . Sedangkan, apabila didapatkan varians dengan nilai berbeda dari satu pengamat ke pengamat lainnya maka hal tersebut dapat dinamakan heteroskedastisitas. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang sesuai dan baik itu tidak akan terjadi heteroskedastisitas (Suhenda dan Imelda, 2012).

Penelitian ini dilengkapi dengan grafik scatterplot, prediction nilai variabel ZPRED (sumbu X) dengan residual SRESID (sumbu Y). Jika didalamnya terdapat titik yang menyebar secara acak namun baik dan didapatkan nilai di bawah angka 0 pada sumbu Y maka, dapat diartikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Namun apabila sebaliknya maka dipastikan bahwa terdapat heterokedastisitas. Uji ini dapat memprediksi masukan dari ke variabel bebas. (Rahmawati, 2018).

#### **4. Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi yaitu menguji ji-hoon suatu regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan dari pengganggu di tiap periode dengan kesalahan pengganggu yang terdapat dalam periode sebelum pengujian. Apabila terdapat korelasi maka dapat disebut terdapat masalah autokolelasi. Namun apabila sebaliknya maka tidak terdapat autokorelasi (Suhenda dan Imelda, 2012). Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *runs test*.

Berikut dibawah ini adalah dasar pengambilan keputusan yang di dalamnya nya terdapat terdapat atau tidaknya suatu autokorelasi dengan menggunakan uji run test.

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05 maka terdapat gejala autokolerasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokolerasi (Indrawati, 2018).

### **3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Prawibowo dan Juliarto (2014), koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur kemampuan dari model dengan menerangkan berbagai keberagaman variabel dependen yang selanjutnya dapat dijelaskan oleh variabel independen sebagai penjelas. Nilai dari koefisien determinasi pada 0 dan 1. Nilai determinasi yang kecil memiliki arti yaitu variabel independen didalam penjelasan variabel variabel independen. Apabila nilai mendekati 1 Hal tersebut berarti memiliki makna bahwa suatu variabel independen seluruh informasi tersebut dapat dibutuhkan untuk menentukan atau memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2011)

Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 yang dapat diartikan dengan 100%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan menunjukkan hasil yang baik atau semakin tepat pada garis regresi yang telah diperoleh. Namun apabila sebaliknya maka menunjukkan bahwa semakin tidak tepatnya garis regresi, maka semakin tidak tepatnya untuk mengukur data suatu observasi.

### **3.7 Pengujian Hipotesis**



### **a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linear berganda adalah suatu wadah yang dapat digunakan dalam prediksi permintaan. Prediksi permintaan ini suatu itu bahasa yang dia kan datang akan memberikan tujuan untuk mengetahui suatu pengaruh dari variabel bebas dan variabel tak bebas. Regresi linear berganda berganda ini dapat digunakan apabila satu variabel tak bebas (dependen) dan terdapat dua atau lebih dari variabel bebas (independen) (Suhenda dan Imelda, 2012).

Menurut Prawibowo dan Juliarto (2014), suatu analisis regresi linear berganda dapat diketahui suatu hubungan dari fungsi variabel Y (variabel dependen) dengan variabel X1, X2, X3, X4 (variabel independen). Analisis regresi berganda ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen.

Berikut dibawah ini adalah persamaan dari model regresi linear berganda yang nantinya dapat dimasukkan dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$X_1$  = *Corporate Social Responsibility*

$X_2$  = *Good Corporate Governance*

$\beta 1, \beta 2$  = Koefisien Regresi

$e$  = Standart error

## **b. Uji T**

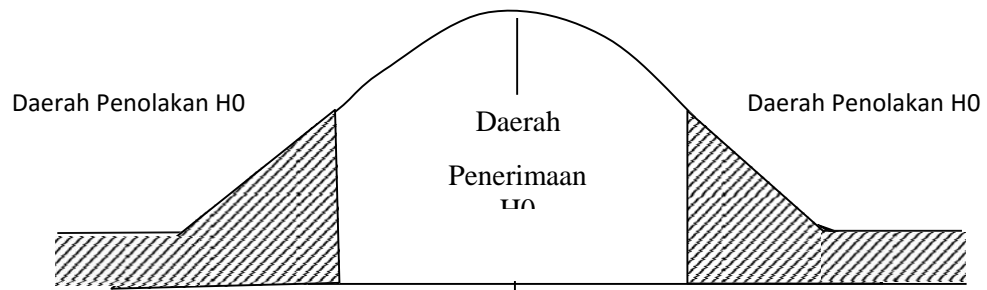
Menurut Melawati *et al.*, (2015), merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui suatu nilai t yang berarti statistik tabel dengan ditentukan tingkat signifikansi 5%. Pengambilan dari keputusan uji hipotesis berdasarkan parsial ini juga dipertimbangkan dalam nilai probabilitasnya. Di dalamnya terdapat hasil pengolahan data dengan pengujian program SPSS statistik parametrik. Uji t ini dapat digunakan untuk mengetahui atau menguji seberapa besar pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen secara parsial (Suhenda dan Imelda (2012). Terdapat nilai t hitung yang harus ditentukan terlebih dahulu. Nilai t hitung merupakan nilai mutlak. Berikut dibawah ini adalah suatu dasar pengambilan keputusan untuk pengujian uji t meliputi sebagai berikut:

Jika nilai thitung > ttabel maka, hipotesis diterima. Hal ini berarti: pengaruh signifikan.

1. Jika nilai t hitung < ttabel maka, hipotesis ditolak. Hal ini berarti: tidak berpengaruh signifikan.
2. Jika nilai Sig. < 0,05 maka, hipotesis diterima. Hal ini berarti: berpengaruh signifikan.

3. Jika nilai Sig. > 0,05 maka, hipotesis ditolak. Hal ini berarti: tidak berpengaruh signifikan.

**Sumber: Sugiyono, 2018**



**Gambar 3. 1 Kurva Uji T**

